

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan akan sangat di butuhkan dan menjadi peranan yang sangat penting dalam mengarahkan, mengorganisasi kelompoknya agar berjalanya lembaga pendidikan yang sesuai tujuan bersama, kepemimpinan dalam lembaga pendidikan tentu tidak akan terlepas dari kepala sekolah sebagai pemimpin yang akan menciptakan iklim baik di sekolah untuk mendorong semua potensi yang ada untuk di manfaatkan demi tercapainya tujuan yang di harapkan. Bahkan tinggi rendahnya kualitas mutu suatu sekolah karena peran kepala sekolah.¹

Peran kepala sekolah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu budaya sekolah. Hal itu harus didukung dengan sikap kepala sekolah. Sikap kepala sekolah ditentukan oleh faktor kewibawaan, tanggungjawab, disiplin, menghormati hak para Guru, staf pegawai yang lainnya. Agar fungsi kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumberdaya sekolah terutama dalam hal mengembangkan budaya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang sepakati bersama, diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, komitmen dan ilmu pengetahuan. Kepala sekolah seperti ini memberi orientasi pada terbentuknya budaya sekolah yang kuat *strong cultural* guna mendukung kesuksesan pencapaian tujuan sekolah. Integrasi kepala sekolah dengan budaya sekolah merupakan upaya-upaya untuk mengartikulasikan tujuan dan misi sekolah, Nilai-nilai sekolah, keunikan sekolah, simbol

¹ Aldo Syam, "Konsep Kepemimpinan Bermutu Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal At-Ta'did* Vol. 12 No. 2 Desember (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017), hal. 50-51

sekolah, imbalan yang memadai, ikatan organisatoris berdasarkan saling percaya dan komitmen antar guru, siswa, dan masyarakat.²

Budaya dalam lembaga pendidikan islam itu aktualisasi dari nilai ajaran agama islam melalui perenungan yang diwujudkan dalam bentuk amal bakti, budaya kerja islami yang tidak terlepas dari sumber utama al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, di jadikan spirit untuk membangun sekolah unggul dan menjadi sentral, untuk itu budaya kerja islami tidak hanya komitmen, atau tugas semata namun terdapat pesan ketuhanan yang kuat dalam menjalankan amanah serta tabligh. Lembaga pendidikan diharapkan memiliki kelebihan atau keunikan yang positif yang menjadi simbol dan dapat membedakan dengan pendidikan yang lain, sehingga menjadi keunggulan yang dapat menarik masyarakat untuk mensekolahkan anak-anak mereka.

Nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah atau madrasah, tentunya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sekolah itu sendiri sebagai organisasi pendidikan, yang memiliki peran dan fungsi untuk mengembangkan, dan melestarikan serta mewariskan nilai-nilai budaya kepada seluruh warga sekolah. Budaya kerja islami adalah nilai-nilai islam menjadi aturan dalam bentuk aktivitas di sekolah atau menjadi falsafah bersama dalam berbagai aktivitas di sekolah. termasuk bagian dari budaya kerja islami dalam suatu sekolah, diantaranya adalah berpakaian islami, shalat berjamaah, dzikir secara bersama-sama, tadarus atau membaca Al-Qur'an, menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi secara islami senyum, salam, dan sapa, membiasakan Adab yang baik, melakukan berbagai kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan.³ Budaya

² Mulyadi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu", (UIN-Maliki Press, 2010), hal. 130

³ Mala. Abdurrahman R, "Membangun Budaya Islami DiSekolah,"*Jurnal Irfani* Vol 11 No. 1 Juni (Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2015), hal. 1-2

kerja islami juga dianggap mempengaruhi hubungan dan suasana kerja kearah yang lebih baik, serta mampu mempengaruhi hasil kerja dan keputusan kerja yang lebih baik pula.⁴

Budaya kerja islami memungkinkan orang yang berada dalam pendidikan untuk berkomitmen bersama dalam menyelarasakan tujuan sebagai dasar nilai bersama untuk citra sekolah yang baik diperlukan komitmen bekerja, ketegasan, sikap belajar, jujur, dan kerjasama tim. Oleh karena itu, membangun budaya kerja islami tidaklah mudah, harus diusahakan dan dikerjakan bersama agar menimbulkan efektivitas yang baik bagi sekolah.

Upaya membangun budaya kerja di sekolah menurut Schein sebagaimana dikutip oleh Yukl dapat dilakukan dengan mekanisme utama dan sekunder. Mekanisme utama tersebut yaitu adanya perhatian, reaksi terhadap krisis, pembuatan model peran, aloksi penghargaan, kriteria untuk seleksi dan pemberhentian. Sedangkan mekanisme sekunder yang bisa dilakukan seorang pemimpin adalah merancang sistem dan prosedur, merancang struktur organisasi, merancang fasilitas, membangun cerita tentang peristiwa dan orang penting dalam organisasi serta pernyataan formal dari pemimpin mengenai budaya kerja dalam organisasi tersebut.⁵

Akmal Mundiri mengatakan bahwa konsep budaya kerja sekolah mengintegrasikan pada nilai-nilai baru yang lebih baik menjadi sikap dan perilaku manajemen dalam menghadapi tantangan baru. Selanjutnya, peran kepala sekolah berdampak pada komitmen afektif dan normatif dan kepuasan kerja dan adanya keterlibatan kerja secara fisik, emosional dan kognitif.⁶

Pada penelitian ini peneliti lebih fokus membahas peran kepala sekolah dalam membangun budaya kerja islami di MTs Darul Fikri Ponorogo berdasarkan beberapa alasan mendasar diantaranya penerapan budaya kerja islami di sekolah lain yang jarang

⁴ Gunandi, "*Reformasi Administrasi Perpajakan dalam rangka Kontribusi Menuju Good Government*", (FISIP UI, Jakarta, 2006), hal. 47

⁵ Gary Yukl, "*Kepemimpinan Dalam Organisasi*", (Jakarta: Jakarta Gramedia, 2009), hal 336-337

⁶ Akmal Mundiri, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Kerja Berbasis Pesantren*", (Malang, Skripsi. 2016), hal 10

ditemui, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah MTs Darul Fikri Ponorogo, Peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya kerja islami di lingkungan sekolah yang mempersiapkan seluruh warga sekolah memiliki keterikatan yang tidak bisa dilepaskan dalam mengusahakan akhlak mulia, jujur, berbusana rapih dan sesuai syariat islam, disiplin waktu, bertanggung jawab, membaca al-Qur'an, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dan bertindak merupakan hasil dari implementasi atas hubungan manusia pada Allah SWT. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti "Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Kerja islami di MTs Darul Fikri Ponorogo"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membangun budaya kerja islami di MTs Darul Fikri Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam budaya kerja islami di MTs Darul Fikri Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mampu mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam membangun budaya kerja islami di MTs Darul Fikri Ponorogo.
2. Mampu mengetahui bagaimana pendukung dan penghambat dalam budaya kerja islami MTs Darul Fikri Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya kerja islami.
- 2) Bisa memberikan sedikit kontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan, khusus untuk sekolah MTs Darul Fikri Ponorogo umum-Nya ilmu ini bisa memberikan sedikit cahaya pada semua pembaca.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya kerja islami di sekolah.
- 2) Bagi kepala sekolah dapat menjadikan pedoman dalam melakukan kepemimpinan, sehingga dapat membangun budaya kerja islami sekolah yang bersangkutan atau cermin untuk lembaga lain.
- 3) Bagi guru dapat menjadikan pedoman dalam mendidik, menanamkan nilai-nilai ketuhanan dalam setiap pengajaran yang diberikan kepada peserta didik.
- 4) Bagi masyarakat sebagai informasi pengetahuan yang baik dalam bentuk budaya kerja islami yang menjadi simbol tersendiri dan pembeda dari sekolah lain, serta untuk memotivasi masyarakat dalam mensekolahkan anaknya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yaitu rangkaian yang terbagi kedalam bab-bab dan tercangkup dalam isi skripsi. Diantaranya satu sama lain saling berkaitan dalam setiap bagian.

BAB I pada bab ini berisi tentang pendahuluan gambaran secara umum terkait pembahasan skripsi ini, yang telah dijabarkan dalam sub-bab, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan dan sistematika penelitian.

BAB II berisi tentang kajian pustaka, landasan teori, yang didalamnya membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya kerja islami MTs Darul Fikri Ponorogo.

BAB III berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data, dan analisis data serta teknik keabsahan data.

BAB IV berisi deskripsi lokasi penelitian, paparan data dan analisis data. Sedangkan bab V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

